BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses penetuan kode diagnosis penyebab dasar kematian di RSUD dr.Soedarso Pontianak *coder* telah memperhatikan hubungan kausal antar diagnosis, namun belum mereseleksi lebih lanjut menggunakan aturan atau *rule* yang sesuai dengan ICD-10 *Volume* 2 yaitu prinsip umum, *rule* 1, *rule* 2, *rule* 3, dan *rule* modifikasi. Tabel MMDS belum digunakan sebagai alat bantu dalam proses penentuan penyebab dasar kematian
2. Ketepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian di RSUD dr.Soedarso sejumlah 14 dari 22 dokumen rekam medis.
3. Faktor ketidaktepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian dari aspek *man* yaitu kurangnya SDM membuat *coder* memilki beban kerja yang tinggi sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan reseleksi dalam penentuan kode diagnosis penyebab dasar kematian sesuai aturan pada ICD-10 dan belum dilakukannya kredensial untuk menilai kemampuan SDM dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

   Faktor ketidaktepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian dari aspek *method* yaitu belum tersediaya SPO khusus yang membahas secara spesifik proses penentuan kode diagnosis penyabab dasar kematian, sehingga penetuan kode diagnosis penyebab dasar kematian di RSUD dr. Soedarso Pontianak masih mengacu pada SPO pemberian kode penyakit (ICD-10) dan kode tindakan (ICD-9 CM) dengan nomor dokumen 040/065/05/AK-RSDS/201.

   Faktor ketidaktepatan kode diagnosis penyebab dasar kematian dari aspek *machine* yaitu belum tersedianya tabel MMDS yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penentuan kode diagnosis penyebab dasar kematian.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

B. Saran

1. Saran Praktis

   a. Sebaiknya dilakukan penambahan SDM untuk mengurangi beban kerja dan sebaiknya dilaksanakan kredensial untuk menjamin kemampuan sekaligus melakukan pembaruan ilmu bagi SDM dalam memberikan pelayanan kepada pasien

   b. Sebaiknya terdapat SPO khusus yang membahas secara spesifik proses penentuan kode diagnosis penyabab dasar kematian untuk menyeragamkan prosedur.

   c. Sebaiknya terdapat tabel MMDS sebagai alat bantu dalam penentuan kode diagnosis penyebab dasar kematian.

2. Saran Teoritis

   Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih panjang agar dapat meneliti lebih dalam mengenai permasalahan yang diangkat.

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta